

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Sadari pada Perempuan Usia Pre-Menopause

Correlation Between Knowledge Level of Breast Cancer and Breast Self Examination in Premenopausal Women

¹Laisa Dinda Karina, ²Siti Annisa Devi Trusda, ³Indrianto

^{1,2}*Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung*

³*RSUD AL-Ihsan*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹laisadindakarina@gmail.com, ²trusda5rhh@gmail.com

Abstract. Aside from cervical cancer, breast cancer is the most common cancer among women in the world. It is also one of the leading causes of cancer death among women of all races. Its prevalence increased among pre-menopausal women, therefore, early detection play an important role to prevent this cancer. Breast Self Examination, one of an early detection, derived from the knowledge of the disease. The higher level of knowledge, the most information received, and thus increased the awareness to the healthy life. This study used cross sectional analytical observational method. Data gathered using questionnaire on knowledge level of breast cancer and the action of BSE. Subject were 45 premenopausal women in RW 14 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. This study showed that most subjects have fair knowledge level (45%), and less Breast Self Examination behavior (57%). Statistical analysis using Chi-square test showed $p < 0,05$ for correlation between knowledge level and action (behavior). From the above we may conclude that there was significant correlation between level of knowledge breast cancer with Breast Self Examination (BSE).

Keywords : Breast Cancer, Breast Self Examination, Knowledge Level, Pre-Menopausal.

Abstrak. Selain kanker serviks, kanker payudara adalah kanker yang paling umum pada wanita di dunia. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian pada semua ras. Prevalensinya meningkat pada wanita usia pre-menopause. Maka dari itu deteksi dini sangat penting untuk mencegah kanker payudara salah satunya SADARI. Perilaku SADARI dapat dibentuk dari pengetahuan tentang penyakit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin banyak informasi yang diterima, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan potong silang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI. Subjek yang diambil sebanyak 45 perempuan usia pre-menopause di RW 14 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat pengetahuan cukup (45%) dan perilaku SADARI yang kurang (57%). Hasil analisis *Chisquare test* menunjukkan $p < 0,05$ untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Perilaku SADARI, Tingkat Pengetahuan, Usia Pre-Menopause

A. Pendahuluan

Insidensi kanker terjadi peningkatan pada tahun 2008 dari 12,7 juta kasus menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012. Diperkirakan pada tahun 2030 insidensi kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker. (WHO, 2013) Data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentasi kasus baru tertinggi. Di Indonesia, menurut Kemenkes RI kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi pada perempuan. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS di Indonesia, dengan jumlah pasien sebanyak 12.014 orang (28,7%) untuk kanker payudara, dan kanker leher rahim 5.349 orang (12,8%). (SIRS, 2010)

Karakteristik berdasarkan kelompok usia, prevalensi penyakit kanker di Indonesia mengalami peningkatan seiring usia seseorang. Didapatkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada pasien yang berusia lebih dari 50 tahun dan hanya 6% pada pasien yang kurang dari 40 tahun. Rata-rata usia pada saat ditemukannya kanker payudara adalah 64 tahun. (Ranggiansanka, 2010)

Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. (KPKN, 2015) Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan dan diagnosis dini, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. (Melda S, 2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada perempuan usia pre-menopause di RW 14 Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Kanker Payudara

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara. (McCance, 2010) Kanker payudara merupakan kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan selain kanker leher rahim. Faktor risiko kanker payudara diantaranya usia, menarke awal, keturunan, ras, paparan estrogen, paparan radiasi, obesitas, kurang olahraga dan tidak menyusui. (Kumar V, 2007)

Gejala Kanker Payudara

Gejala yang mungkin dirasakan oleh pasien kanker payudara yang utama adalah benjolan di payudara, berikutnya, perubahan pada kulit payudara seperti adanya cekungan atau gambaran peau d'orange, kelainan pada puting payudara seperti keluar cairan maupun darah, eksim, retraksi atau tarikan bahkan ulserasi. (McCance, 2010)

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pemeriksaan payudara sendiri adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri setiap bulan. (Depkes, 2009)

Langkah-langkah SADARI diantaranya:

1. Berdiri didepan cermin tangan disisi tubuh lihat ukuran, bentuk atau warna

- kulit atau jika ada kerutan, dan apakah ada lekukan seperti lesung pipi pada kulit.
2. Angkat kedua tangan diatas kepala, letakan kedua tangan dipinggang. Bungkukan badan untuk melihat apakah kedua payudara menggantung seimbang. Dengan lembut tekan masing-masing puting dengan ibu jari dan jari telunjuk untuk melihat apakah ada cairan yang keluar.
 3. Perabaan payudara dilakukan sambil berdiri atau berbaring. Angkat lengan kiri ke atas kepala. Gunakan tangan kanan untuk menekan payudara kiri dengan ketiga jari tangan (telunjuk, tengah, manis) mulailah dari daerah puting susu dan gerakan ketiga jari tersebut dengan gerakan memutar diseluruh permukaan payudara.
 4. Rasakan apakah terdapat benjolan atau penebalan. Pastikan untuk memeriksa daerah yang berada diantara payudara, di bawah lengan dan di bawah tulang selangka. Angkat lengan kanan ke atas kepala dan ulangi pemeriksaan untuk payudara sebelah kanan dengan menggunakan jari kiri.

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Tahapan pengetahuan dimulai dari Tahu (*know*); Memahami (*comprehension*); Aplikasi (*application*); Analisis (*analysis*); Sintesis (*synthesis*); Evaluasi (*evaluation*). (Notoatmodjo S, 2010)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan tahun 2010 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

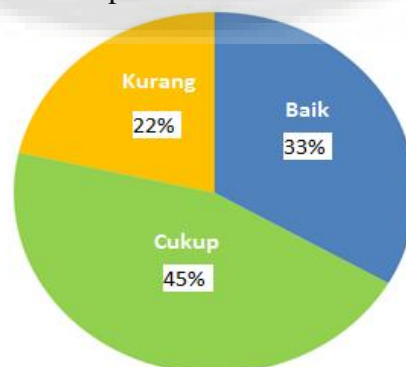
Faktor Internal seperti pendidikan, pekerjaan dan usia; dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya

Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati orang lain (dari luar). perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus organisme respons. Domain perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik (Notoatmodjo S, 2010)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

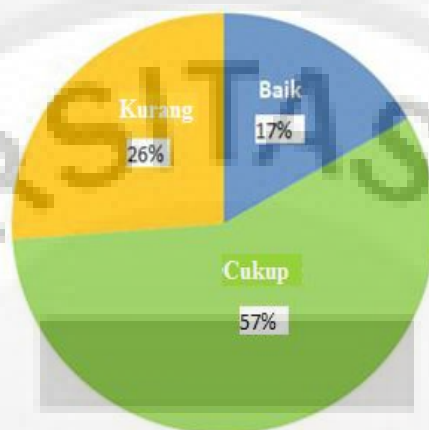
Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Payudara Pada Perempuan Usia Pre-menopause di RW 14 Kelurahan Tamansari Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebagian besar (45%) subjek memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara.

Gambaran Subjek penelitian berdasarkan perilaku SADARI pada perempuan usia pre-menopause di RW 14 Kelurahan Tamansari Kota Bandung dapat dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Perilaku SADARI

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebagian besar (57%) cukup dalam melakukan perilaku SADARI

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada perempuan usia pre-menopause di RW 14 Kelurahan Tamansari Kota Bandung dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI

Variabel	Perilaku SADARI						Nilai p ^{*)}
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan Kanker payudara							<0,001
Baik	7	50,0	6	42,9	1	7,1	
Cukup	0	0,0	15	78,9	4	21,1	
Kurang	0	0,0	3	33,3	6	66,7	

^{*)} Chi Square Test

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker payudara memberikan hasil yang baik sebesar 50%, sementara tingkat pengetahuan yang cukup memberikan hasil cukup sebesar 78,9%. Secara statistik dinilai bermakna karena menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti bahwa semakin baik

tingkat pengetahuan, semakin baik pula perilaku SADARI subjek.

Semakin tingginya pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Notoatmodjo 2007, sikap adalah respon tertutup seseorang yang belum berupa tindakan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki sikap positif yang berhubungan dengan kesehatan, dalam hal ini perilaku SADARI yang akan berpengaruh pada perilakunya. Bila dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. (Notoatmojo,2007)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker payudara perempuan usia pre-menopause di RW 14 Kelurahan Tamansari Kota Bandung dengan perilaku SADARI.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara Jakarta: Bakti Husada; 2009 [diunduh 5 Januari 2016].
- Kemendes RI. Hilangkan mitos tentang kanker. [diunduh 5 Januari 2016].
- Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN), 2015. Panduan Nasional Penanganan Kanker.
- Kumar V, Abbas, Fausto, Pathologic Basis of Disease. Edisi ke-7. Jakarta: EGC; 2007. Hal 1120-1138
- McCance KL, Huether SE, Brashers V L, Rote NS. Pathophysiology The Biologic Basis for Disease in Adults and Children. Edisi ke-6. United States of America Mosby Elsevier; 2010. Hal 900-907
- Melda S, Byba. Pengaruh Health Education terhadap Pengetahuan dan Sikap. 2008.
- National Cancer Institute. *Estimated new cases and deaths from breast Cancer in the United States*. [diunduh 5 Januari 2016].
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Ranggiansanka. Faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap kanker payudara, *Jurnal Medika Indosiana*, 5(2), 34-39.2010
- Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta, Juli 2010
- World Health Organization. *Breast Cancer Prevention and Control*. [diunduh 5 Januari 2016].